



Pengaruh *Debt To Asset Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018

The Effect of Debt to Asset Ratio (DAR) and Debt to Equity Ratio (DER) on Financial Performance in Automotive Companies Listed on the Stock Exchange for the 2015-2018 Period

Dian Permata Sari, Wan Suryani* & Hesti Sabrina

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Medan Area, Indonesia

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh debt to asset ratio (DAR) terhadap kinerja keuangan perusahaan, untuk mengetahui pengaruh debt to equity ratio (DER) terhadap kinerja keuangan perusahaan dan untuk mengetahui pengaruh debt to asset ratio (DAR) dan debt to equity ratio (DER) terhadap kinerja keuangan perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI Periode 2015-2018. Populasi pada penelitian ini seluruh Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sektor Otomotif sebanyak 9 perusahaan dan sampel dari penelitian sebanyak 9 perusahaan dengan 4 tahun pengamatan berjumlah 36 sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Debt to Asset Ratio (DAR) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Debt to Equity Ratio (DER) secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Debt to Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER) secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan nilai R Square yaitu sebesar 0,694 atau 69,4% yang artinya variasi dari kinerja keuangan yang diukur dengan return on equity (ROE) dengan debt to asset ratio (DAR) dan debt to equity ratio (DER) sedangkan sisanya 30,6% variabel-variabel lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini, misalnya ukuran perusahaan, likuiditas perusahaan dan variabel lainnya.

Kata Kunci: *Debt to Asset Ratio; Debt to Equity Ratio; Kinerja Keuangan.*

Abstract

The purpose of this study is to find out the effect of debt to asset ratio (DAR) on the financial performance of the company, to know the effect of debt to equity ratio (DER) on the financial performance of the company and to know the effect of debt to asset ratio (DAR) and debt to equity ratio (DER) on the financial performance of automotive companies listed in IDX period 2015-2018. The population in this study was all Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange Otomotive Sector as many as 9 companies and a sample of 9 companies with 4 years of observation amounted to 36 samples. The data collection techniques used in this study are documentation. The results showed that debt to asset ratio (DAR) has partially no effect on the Financial Performance of Automotive Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange, Debt to Equity Ratio (DER) partially affects the Financial Performance of Automotive Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange and Debt to Asset Ratio (DAR) and Debt to Equity Ratio (DER) simultaneously have an effect and significance on the Financial Performance of Automotive Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange with a value of R Square of 0.694 or 69.4% which means variations in financial performance are measured by return on equity (ROE) with debt to asset ratio (DAR) And debt to equity ratio (DER) while the remaining 30.6% of other variables not studied by this study, e.g. company size, liquidity of the company and other variables.

Keywords: *Debt to Asset Ratio;, Debt to Equity Ratio; Financial Performance.*

How to Cite: Sari, D.P., Suryani, W., & Sabrina, H., (2021). Pengaruh *Debt To Asset Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 2(1) 2021: 72-80

*E-mail: wansuryani@staff.uma.ac.id

ISSN (Online)



PENDAHULUAN

Penilaian kinerja keuangan merupakan hal yang penting bagi semua pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Bagi perusahaan yang *go public*, kinerja keuangan merupakan penilaian yang menjadi tolak ukur para investor dalam menentukan transaksi jual beli saham. Menurut Jumingan (2011) menyatakan bahwa untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dan dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi pengambilan keputusan. (Nasution, I. & Manurung, T. 2015; Lubis, R. 2017).

Salah satu pengukuran kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan menggunakan profitabilitas perusahaan. Dimana profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dapat digunakan untuk mengembalikan hutang dan bunga pinjaman. Perusahaan yang memiliki laba (profit) tinggi berarti mempunyai kemampuan untuk memenuhi pendanaan secara internal yang akan digunakan perusahaan untuk membiayai hutang atas kegiatan operasionalnya. (Agus Sartono, 2012). Salah satu pengukuran untuk profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan rasio *Return On Equity* (ROE). *Return on equity* (ROE) merupakan suatu pengukuran yang dilakukan dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun preferen) atas modal yang investasikan di dalam perusahaan. (Arifin, S. & Nasution, A. 2017; Listiorini, I. 2018).

Salah satu faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan profitabilitas dapat terlihat dari jumlah penggunaan hutang perusahaan. Teori signaling oleh Miller dan Modigliani dalam Brigham dan Houston (2011:38) menunjukkan hubungan antara profitabilitas dengan penggunaan utang dalam perusahaan. Penggunaan hutang perusahaan yang diukur dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung seberapa jauh dana disediakan oleh kreditor. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan perusahaan semakin berisiko. Semakin berisiko, kreditor meminta imbalan semakin tinggi. *Debt to Equity Ratio* (DER) Dimana merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan ekuitas yang dimiliki. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditor). Meningkatnya beban terhadap kreditor menunjukkan sumber modal perusahaan sangat tergantung dengan pihak luar. Berikut akan disajikan DAR, DER dan ROE yang dikeluarkan oleh perusahaan dari 9 perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI yang dapat menggambarkan fenomena yang terjadi, sebagai berikut :

Tabel 1.1
DAR, DER dan ROE Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif 2015-2018

No	Nama Perusahaan	Tahun	DAR	DER	ROE
1.	PT.Astra Otoparts, Tbk	2015	0.293	0.414	0.032
		2016	0.279	0.387	0.045
		2017	0.271	0.372	0.051
		2018	0.291	0.411	0.060
2.	PT.Indokordsa, Tbk	2015	0.373	0.595	0.069
		2016	0.332	0.497	0.113
		2017	0.287	0.403	0.113
		2018	0.257	0.345	0.088
3.	PT.Indospring, Tbk	2015	0.249	0.331	0.001
		2016	0.165	0.198	0.024
		2017	0.119	0.135	0.053
		2018	0.116	0.131	0.050
4.	PT.Astra International, Tbk	2015	0.484	0.940	0.123
		2016	0.466	0.872	0.103
		2017	0.471	0.890	0.148
		2018	0.494	0.977	0.157
5	PT.Selamat Sempurna, Tbk	2015	0.299	0.468	0.320
		2016	0.351	0.494	0.318
		2017	0.252	0.336	0.304
		2018	0.232	0.303	0.295
6	PT. Gajah Tunggal Tbk	2015	0.692	2.246	0.058
		2016	0.687	2.197	0.121
		2017	0.687	2.197	0.008
		2018	0.702	2.355	-0.016
7	PT. Goodyear Tbk	2015	0.535	1.151	-0.002
		2016	0.501	1.005	0.029
		2017	0.567	1.310	-0.017
		2018	0.568	1.317	0.009
8	PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk	2015	0.529	1.122	0.009
		2016	0.566	1.304	-0.004
		2017	0.561	1.280	-0.025
		2018	0.579	1.377	0.011
9	PT. Multi Prima Sejahtera Tbk	2015	0.641	1.782	-0.156
		2016	0.892	8.261	-1.241
		2017	0.137	0.158	0.829
		2018	0.093	0.102	0.120

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1, diperoleh bahwa dilihat dari *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) ditahun pengamatan untuk beberapa perusahaan cenderung mengalami peningkatan, hal ini tidak diikuti dengan kinerja keuangan yang terjadi pada perusahaan, dimana jumlah kinerja keuangan perusahaan cenderung mengalami penurunan. Peningkatan yang terjadi untuk hutang perusahaan menunjukkan keadaan yang kurang baik bagi perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar kegiatan operasional perusahaan banyak dibiayai oleh hutang perusahaan. Menurut *Brigham & Houston* (2011) menyatakan bahwa pada dasarnya jika perusahaan meningkatkan jumlah

hutang sebagai sumber dananya, maka hal tersebut dapat meningkatkan resiko bagi keuangan perusahaan

Menurut *Honogren* (2013) menyatakan bahwa : “Kinerja adalah suatu tingkat keberhasilan yang dicapai seorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan kepadanya yang diazaskan atas pengalaman dan kesungguhan”. Menurut *Hafsah* (2015) menyatakan bahwa pengukuran kinerja keuangan berdasarkan laporan keuangan banyak dilakukan dengan menggunakan alat ukur kinerja yang kadang berbeda. Salah satu cara untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya. (*Hsb*, 2018; *Situmorang*, & *Simanjuntak*, 2019).

Menurut *Jumingan* (2011) menyatakan bahwa penilaian kinerja keuangan adalah suatu penentuan dalam secara periodik efektivitas operasional, suatu organisasi, bagian organisasi dan juga bagian keuangannya berdasarkan dengan sasaran, standart dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut *Rudianto* (2012) “Kinerja keuangan sangat dibutuhkan perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai di mana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan”. (*Utomo dkk.* 2020; *Cahyadi*, 2020).

Menurut *Hani* (2015) Untuk menilai keberhasilan perusahaan tidak cukup hanya melihat kondisi internal, karena lingkungan eksternal juga sangat mempengaruhi kelangsungan usaha, sehingga manajemen perusahaan perlu membuat perbandingan keberhasilan usaha dengan pihak lain seperti pesaing kelompok industri atau standart tertentu yang dapat menilai atau mengukur kinerja perusahaan tersebut dalam kondisi yang baik, sehat atau sebaliknya. Menurut (*Kasmir*, 2012) *Return On Equity* adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Menurut (*Fahmi*, 2016) *Return On Equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. (*Lubis*, 2014; *Rahman dkk.* 2020).

Menurut (*Hery*, 2015) *Return On Equity* yaitu Semakin tinggi hasil pengembalian ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas Rumus *Return On Equity (ROE)* adalah sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

Menurut *Munawir* (2010) menyatakan bahwa hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, di mana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor. Menurut *Brigham* (2011) biaya utang meliputi tingkat bunga yang harus dibayar oleh perusahaan kepada pemberi pinjamannya. Biaya hutang sebagai tingkat pengembalian yang diinginkan kreditor saat memberikan pendanaan kepada perusahaan.

Menurut Brigham (2011) biaya utang yaitu: “tingkat bunga atas utang baru, bukan atas utang yang belum jatuh tempo. Ketertarikan atas utang baru karena kepentingan utama kita dengan biaya modal adalah penggunaannya untuk keputusan penggunaan modal.” Menurut PSAK 26 (2012), definisi biaya pinjaman adalah sebagai berikut: “Biaya pinjaman adalah bunga dan biaya lainnya yang harus ditanggung oleh entitas sehubungan dengan peminjaman dana. Bunga pinjaman meliputi antara lain bunga atas penggunaan dana pinjaman baik pinjaman jangka pendek maupun pinjaman jangka panjang, amortisasi diskonto atau premium yang terkait dengan pinjaman dan amortisasi atas biaya yang terkait dengan perolehan pinjaman seperti biaya konsultan, ahli hukum, commitment fee, dan selisih kurs atas pinjaman dalam valuta asing (sepanjang selisih kurs tersebut merupakan penyesuaian terhadap biaya bunga) atau amortisasi premi kontrak valuta berjangka dalam rangka hedging dana yang dipinjam dalam valuta asing”.

Menurut Sudana (2011) menyatakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi atas kebijakan hutang perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Tingkat Pertumbuhan Penjualan. Perusahaan yang tingkat pertumbuhan penjualan relatif tinggi dimungkinkan untuk dibelanjai dengan menggunakan utang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang pertumbuhan penjualannya rendah, karena keuntungan yang diperoleh dari peningkatan penjualan tersebut diharapkan masih bisa menutup biaya bunga utang.
2. Stabilitas Penjualan. Perusahaan yang penjualannya stabil dapat menggunakan utang yang jumlahnya lebih banyak daripada perusahaan yang penjualannya berfluktuasi. Karena jika perusahaan yang penjualannya berfluktuasi menggunakan utang yang besar, maka perusahaan tersebut akan mengalami kesulitan keuangan.
3. Karakteristik Industri. Karakteristik industri dapat dilihat dari berbagai aspek, misalnya apakah perusahaan termasuk dalam industri yang padat modal.
4. Sikap Manajemen Perusahaan. Manajer perusahaan yang berani menanggung risiko cenderung mendanai investasi perusahaannya dengan utang yang lebih banyak dibandingkan dengan manajer perusahaan yang tidak menanggung risiko.
5. Sikap Pemberi Pinjaman. Dewasa ini bank dituntut untuk lebih berhati-hati dalam penyaluran kredit kepada nasabah atau lebih dikenal dengan sikap prudential.

Menurut Kasmir (2012) manfaat dengan mengetahui rasio ini antara lain adalah :

1. Dapat menilai kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lain.
2. Menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bersifat tetap.
3. Guna mengambil keputusan penggunaan sumber dana ke depan.

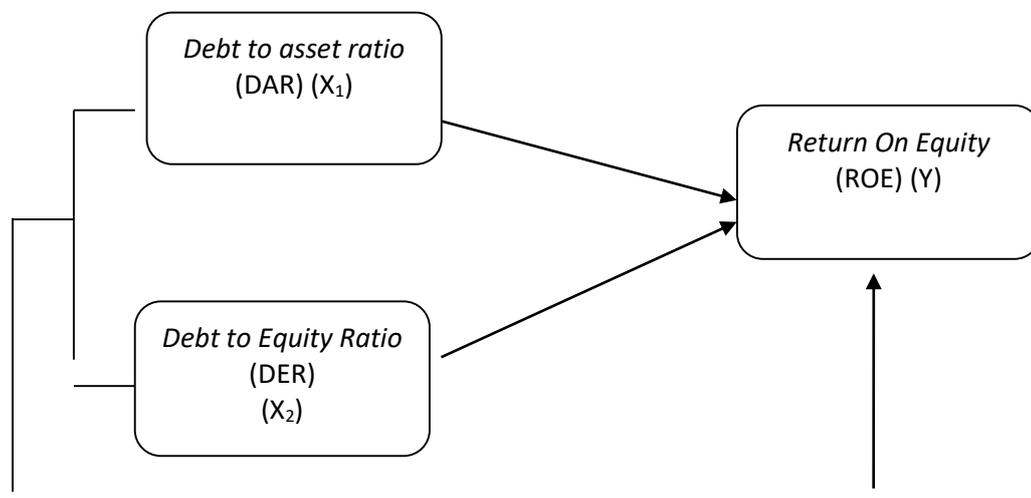
Biaya hutang dalam penelitian ini diukur dari *Debt Ratio* (DAR) dikarenakan *Debt Ratio* mencerminkan besarnya proporsi antara total debt (total hutang) dan total aset. Menurut James C. Van Horne dan Jhon M. Wachowicz Jr (2012:209) *debt ratio* adalah rasio utang dengan modal menunjukkan sejauh mana pendanaan dari utang digunakan jika dibandingkan dengan penggunaan aset. “Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar penggunaan aset melalui hutang. Bagi perusahaan sebaiknya penggunaan hutang untuk melakukan pembelian aset. *Debt Ratio* dirumuskan sebagai berikut :

$$Debt\ Ratio = \frac{Total\ Utang\ (Debt)}{Total\ Aset} \times 100\%$$

Sedangkan Menurut Kasmir (2012) *debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar penggunaan ekuitas melalui utang. Bagi perusahaan sebaiknya penggunaan hutang untuk melakukan pembelian aset. DER dirumuskan sebagai berikut :

$$DER = \frac{Total\ Utang\ (Debt)}{Total\ Ekuitas} \times 100\%$$

Kerangka Konseptual



1. Ada pengaruh *Debt to asset ratio* (DAR) terhadap kinerja keuangan perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI Periode 2015-2018.
2. Ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap kinerja keuangan perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI Periode 2015-2018.
3. Ada pengaruh kepemilikan institusional dan biaya utang terhadap kinerja keuangan perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI Periode 2015-2018.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif yaitu penelitian untuk mengetahui hubungan antara dua variabel (atau lebih) tersebut. Di mana hubungan antara variabel dalam penelitian akan dianalisis dengan menggunakan ukuran statistika yang relevan atas data tersebut untuk menguji hipotesis. Penelitian ini dilakukan Bursa Efek Indonesia untuk perusahaan Otomotif tahun 2015 sampai tahun 2018. Populasi dalam penelitian ini sebanyak sejumlah 13 perusahaan, sampel yang digunakan dalam metode penelitian ini adalah 36 sampel. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang

digunakan adalah dokumentasi berupa laporan keuangan. Teknik analisa data dapat dilakukan dengan tahap pengujian asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas data, Uji autokorelasi, uji multikolonieritas dan uji heteroskedastisitas. lalu tahap selanjutnya menggunakan analisis regresi linear berganda, selanjutnya pengujian Hipotesis yang dilakukan dengan uji parsial (Uji t) dan uji signifikansi simultan (Uji F) serta dilakukan pengujian Koefisien determinan (R^2)

HASIL PENELITIAN

Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.163	.070		2.309	.027		
DAR	.246	.208	.179	1.185	.245	.408	2.448
DER	-.190	.030	-.962	-6.385	.000	.408	2.448

a. Dependent Variable: ROE

Berdasarkan Tabel diatas untuk *debt to asset ratio* (DAR) terdapat nilai signifikan 0,245. Nilai signifikan lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 ($\alpha=5\%$) atau nilai $0,245 > 0,05$. Variabel *debt to asset ratio* (DAR) mempunyai t_{hitung} sebesar 1,185 dengan $t_{tabel} = 2,028$. Jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa *debt to asset ratio* (DAR) tidak memiliki kontribusi terhadap *return on equity* (ROE). Berdasarkan tabel di atas untuk *debt to equity ratio* (DER) terdapat nilai signifikan 0,000. Nilai signifikan lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 ($\alpha=5\%$) atau nilai $0,000 < 0,05$. Variabel *debt to equity ratio* (DER) mempunyai t_{hitung} sebesar -6,385 dengan $t_{tabel} = -2,028$. Jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* (DER) memiliki kontribusi terhadap *return on equity* (ROE). Nilai t negatif menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* (DER) memiliki hubungan yang tidak searah dengan *return on equity* (ROE). Tanda negatif pada nilai t disebabkan karena nilai *Understandar Coefisients* dan *Standarized Coefisients* beta juga minus dan signifikan disebabkan karena nilai signifikannya lebih besar dari $\alpha=5\%$. Jadi dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif secara parsial terhadap *return on equity* (ROE).

Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.846	2	.923	37.383	.000b
	Residual	.815	33	.025		
	Total	2.660	35			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), DER, DAR

Dari uji-F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 37,383 dengan nilai signifikan 0,000 pada F_{tabel} dengan tingkat kepercayaan 0,95 dengan signifikan 0,05, df_1 (jumlah variabel-1)=2, dan df_2 ($n - k$)=34 (dimana k=jumlah variabel dan n=banyak data) dengan nilai F_{tabel} sebesar 3,28, maka diperoleh $F_{hitung} (37,383) < F_{tabel} (3,28)$ dengan nilai signifikan 0,000 dibawah nilai 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel *debt to asset ratio* (DAR) Dan *debt*

to equity ratio (DER) Terhadap return on equity (ROE) Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

SIMPULAN

Penelitian ini menguji bagaimana Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah: *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan nilai *R Square* yaitu sebesar 0,694 atau 69,4% yang artinya variasi dari kinerja keuangan yang diukur dengan *return on equity* (ROE) dengan *debt to asset ratio* (DAR) Dan *debt to equity ratio* (DER) sedangkan sisanya 30,6% variabel-variabel lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini, misalnya ukuran perusahaan, likuiditas perusahaan dan variabel lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abid Ramadhan. (2019). Pengaruh Utang Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Indeks). Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)| Volume 3 No. 2 Mei - Agustus 2019
- Ade Gunawan. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi; Vol. 10, No. 2 Januari 2019
- Agnes, Sawir. (2012). Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan. PT Gramedia Pustaka Utama : Jakarta.
- Agus Sartono. (2012). Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. BPFE Yogyakarta: Yogyakarta
- Arifin, S., & Nasution, A. (2017). Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan Di Kpp Pratama Medan Belawan. Jurnal Akuntansi Dan Bisnis : Jurnal Program Studi Akuntansi, 3(2). Doi: <https://doi.org/10.31289/Jab.V3i2.1237>
- AzzaliaFeronichaWianta Efendi. (2017). PengaruhDebt To Equity Ratio (DER) Dan Debt To Asset Ratio (DAR) TerhadapKinerjaPerusahaan Di SektorKeuangan Yang Terdaftar Di Bursa EfekIndonesia. Journal Of AppliedManagerialAccounting Vol. 1, No. 2, 2017.
- Brigham Eugene F. dan Houston, Joel F. (2011).Manajemen Keuangan, buku 1 edisi 11. Dialih bahasakan oleh Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat
- Cahyadi, W., Mukhlisin, M., & Pramono, S. (2020). Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Perusahaan Asuransi Syariah. Jurnal Akuntansi Dan Bisnis : Jurnal Program Studi Akuntansi, 6(1), 66-76. Doi: <https://doi.org/10.31289/Jab.V6i1.2995>
- Ela Widasari. (2016). Pengaruh Debt To Assets Ratio (DAR) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Equity (ROE) Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jurnal Studia Akuntansi dan Bisnis Vol.4 No.1, (2016)
- Evamitria.(2019). Analisis Pengaruh Kebijakan Utang Terhadap Kinerja Keuangan Di Perusahaan Yang Terdaftar Di Kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia Makassar. Journal Of Management & Business Vol.2 No. 2, 2019
- Fahmi, Irham. (2014). Analisis Kinerja Keuangan: Panduan Bagi Akademisi, Manajer, Dan Investor Untuk Menilai Dan Menganalisis Bisnis Dari Aspek Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Fitri Mega. (2010). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2004-2007).Skripsi. Universitas Diponegoro: Semarang
- Ghozali, Imam. (2013). Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS.Edisi 7. Penerbit Universitas Diponegoro : Semarang:

- Hafsah, dan Sari, S.S. (2015). Analisis Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, Vol. 15, No. 1, Maret 2015.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2015). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Cetakan Kesebelas. PT.RajaGrafindo Persada : Jakarta.
- Hery.(2015). Analisis Laporan Keuangan.Edisi 1. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services
- Horne, James C. Van dan John M Wachowicz Jr. (2012).Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan (Edisi 13). Salemba Empat : Jakarta.
- Horngren, Charles, T. (2013).Akuntansi Biaya, Jilid 1, Edisi ke 12.Erlangga : Jakarta.
- Hsb, M. (2018). Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis : Jurnal Program Studi Akuntansi*, 4(1). Doi:Https://Doi.Org/10.31289/Jab.V4i1.1533
- I Made Sudana. (2011). Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik.Erlangga : Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2012). Standar Akuntansi Keuangan . PT.Salemba Empat : Jakarta.
- Jumingan. (2011). Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Keempat. PT. Bumi Aksara : Jakarta.
- Kasmir.(2012). Analisa Laporan Keuangan. Cetakan Keempat. PT.Rajagrafindo Persada : Jakarta.
- Listiorini, L. (2018). Pengaruh Jenjang Pendidikan Dan Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Umkm Mitra Binaan Bank Sumut Medan. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis : Jurnal Program Studi Akuntansi*, 4(1). Doi:Https://Doi.Org/10.31289/Jab.V4i1.1503
- Lubis, A. (2014). Pengaruh Kualitas Pelayanan Pendidikan Terhadap Kepuasan Dan Loyalitas Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area Medan. *Jkbn (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen)*, 1(1), 29-36. Doi:Https://Doi.Org/10.31289/Jkbn.V1i1.1398
- Lubis, R. (2017). Pengaruh Kualitas Pelayanan Perpajakan, Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Di Kpp Pratama Medan Belawan. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis : Jurnal Program Studi Akuntansi*, 3(1). Doi:Https://Doi.Org/10.31289/Jab.V3i1.425
- Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim. (2010). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Moeheriono. (2012). Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyadi. (2014). Pengantar Akuntansi, Edisi ke-3, Cetakan kelima. Penerbit Salemba Empat: Jakarta.
- Munawir.(2010). Analisa Laporan Keuangan. Liberty: Yogyakarta.
- Nasution, I., & Manurung, T. (2015). Pengaruh Kualitas Pengendalian Internal Pada Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Keandalan Audit Trail Pada Pt. Bank Mega, Tbk Cabang Setia Budi Medan. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis : Jurnal Program Studi Akuntansi*, 1(1). Doi:Https://Doi.Org/10.31289/Jab.V1i1.100
- Rahman, A., Fathorrahman, F., & Karnawati, T. (2020). Pengaruh Kepuasan Kerja, Praktik Sumber Daya Manusia Dan Pasar Tenaga Kerja Terhadap Keinginan Pindah Kerja Karyawan. *Jkbn (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen)*, 6(2), 164-178. Doi:Https://Doi.Org/10.31289/Jkbn.V6i2.3553
- Rudianto. (2012). Pengantar Akuntansi. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Situmorang, C., & Simanjuntak, A. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis:Jurnal Program Studi Akuntansi*, 5(2), 160-169. Doi:Https://Doi.Org/10.31289/Jab.V5i2.2694
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. PT. Alfabeta : Bandung.
- Sutrisno. (2010). Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi. Cetakan Kedua. Yogyakarta: Ekonisia.
- Syafrida Hani. (2015). Teknik Analisa Laporan Keuangan. UMSU Press: Medan.
- Utomo, G., Titisari, K., & Wijayanti, A. (2020). Pengaruh Kualitas E-Government Terhadap Kepuasan Pengguna E-Filing: Studi Kasus Wajib Pajak Di Surakarta. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis : Jurnal Program Studi Akuntansi*, 6(1), 13-21. Doi:Https://Doi.Org/10.31289/Jab.V6i1.2752